

***INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, DIGITAL LITERACY, AND MENTAL ACCOUNTING
TOWARDS SUSTAINABILITY OF MSMEs***

Aliah Pratiwi¹, Nurul Huda², Reza Muhammad Rizqi³
^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, ³Universitas Teknologi Sumbawa
Email: aliahpratiwi@gmail.com

ABSTRACT

The MSME sector is one of the economic drivers, but deep In its current development, there are still many problems that have not yet been discovered resolved, including those related to finance and marketing. The aim of this research is to determine the influence of financial literacy, digital literacy and mental accounting that MSME business actors have on the sustainability of their business among MSME actors in Bima City, NTB. This research is quantitative research. To test the hypothesis and take the population as well as the research sample, namely MSME business actors (managers) from Gen Z in Bima City, a total of 150 respondents. The research results show that financial literacy and mental accounting have an influence on sustainability. Meanwhile, digital literacy has an influence on sustainability.

Keywords: *Financial Literacy; Digital Literacy; Mental Accounting; Sustainability of MSMEs*

***PENGARUH FINANCIAL LITERACY, DIGITAL LITERACY, DAN ACCOUNTING MENTAL
TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM*****ABSTRAK**

Sektor UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian, namun dalam perkembangannya saat ini masih banyak ditemukan permasalahan yang belum terselesaikan diantaranya terkait bidang keuangan dan pemasaran. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh dari *financial literacy*, *digital literacy* dan *accounting mental* yang dimiliki pelaku usaha UMKM terhadap keberlangsungan usahanya dari para pelaku UMKM di Kota Bima, NTB. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk menguji hipotesa dan mengambil populasi sekaligus sample penelitian yaitu pelaku usaha (pengelola) UMKM dari Gen Z di Kota Bima sejumlah 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *accounting mental* memberikan pengaruh terhadap *sustainability*. Sedangkan, *digital literacy* memberikan pengaruh terhadap *sustainability*.

Kata Kunci: *Financial Literacy; Digital Literacy; Accounting Mental; Sustainability UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan bergantung pada kuatnya sektor UMKM, yang diperlukan untuk terbangunnya sektor distribusi industri yang kuat dalam perekonomian (Ye & Kulathunga, 2019). Di Indonesia, pertumbuhan usaha UMKM sejalan dengan penerapan teknologi yang lebih maju di sektor korporasi. Karena tingginya tingkat kepemilikan ponsel pintar dan penetrasi internet, Indonesia memiliki ekonomi digital yang cukup besar, sehingga meningkatkan produktivitas UMKM, khususnya perusahaan generasi Z.

Akibat belum mampunya pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk atau jasanya, pertumbuhan ekonomi digital dan digitalisasi bisnis di era Revolusi Industri Keempat (IR) 4.0 saat ini memberikan tantangan tersendiri terhadap kinerja UMKM yang menjadi tumpuan perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi digital nasional juga terhambat oleh infrastruktur yang belum memadai dan angkatan kerja yang tidak terdidik. (Rosa et al., 2022).

UMKM berperan penting dan strategis dalam struktur perekonomian nasional karena kontribusinya cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 60,5%, penyerapan tenaga kerja nasional di Indonesia sekitar 96,9% dan ekspor sekitar 15,69 %. Struktur ekonomi Indonesia saat ini masih didominasi oleh usaha mikro dengan porsi mencapai 99% dan UKM masih tergolong sedikit kontribusinya hanya berasal dari pelaku industri besar sekitar 1%. (ekon.go.id, 2022). UMKM mengalami penurunan nilai aset yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Permasalahan pada UMKM

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh banyak UMKM, maka diperlukan langkah langkah yang strategis bagi pelaku UMKM khususnya usaha yang dijalankan oleh generasi Z agar mampu untuk menjaga keberlanjutan Usahanya (*Business Sustainability*). *Business Sustainability* adalah sebuah usaha yang memiliki tujuan pada pencapaian kinerja jangka panjang. Dalam kegiatan usaha orientasi pada pencapaian kinerja jangka panjang menjadi sangat penting, karena jika sebuah usaha tidak dikelola dengan baik akan berakibat pada usaha tersebut cenderung bergerak ditempat saja dan tidak memiliki arah yang jelas (Puspitaningtyas, 2017). Disisi lainnya, UMKM sendiri dinilai lambat dalam perkembangan dalam bisnisnya dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa masalah konvensional yang tidak tuntas diselesaikan, diantaranya permasalahan sumber daya manusia, hak milik, pembiayaan, modal, pemasaran dan masalah lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha (Abor & Quartey, 2010). Oleh karena dari hal tersebut perlu dilakukan sebuah tindakan untuk usahanya agar berguna menjaga keberlanjutan sebuah usaha, dan dapat bergerak maju dan berkembang lebih baik lagi dalam pengelolaan usaha jika ada tindakan yang tepat yang dilakukan oleh UMKM.

Berdasarkan *resource based theory* perusahaan harus mampu memberdayakan aset strategis yang dimiliki. Aset strategis disini dapat berupa aset yang berwujud maupun aset yang tidak berwujud yang telah dimiliki oleh perusahaan atau UMKM, aset ini akan terus dikembangkan serta diberdayakan agar mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Wernerfel, 1984). Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM harus dapat mengoptimalkan aset tidak berwujud yang dimiliki yaitu berupa ilmu pengetahuan, kompetensi, ide kreatif, maupun keterampilan, agar dapat mengembangkan UMKM lebih optimal dalam memberikan keuntungan. *Sustainability* atau keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh berbagai karakteristik, antara lain *financial literacy* atau literasi keuangan, *digital literacy* atau literasi digital dan *accounting mental*. Generasi Z sebagai pemegang tombak keberlanjutan UMKM saat ini sangat diharuskan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik tersebut agar bisa bersaing di era saat ini. Dimana para pelaku UMKM harus memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk dapat mempertahankan agar terus berlanjut usahanya.

Menurut (Hasibuan & Pratiwi, 2021) literasi keuangan atau *financial literacy* yang buruk telah terbukti menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan membuat lebih sulit untuk mencapai kesejahteraan ketika seseorang tidak lagi mampu bekerja. *Financial literacy* yang rendah menjadi contoh masalah dengan pemahaman, sudut pandang, dan perilaku keuangan publik. Karena berdampak buruk pada perilaku keuangan, rendahnya tingkat *financial literacy* pemilik UMKM tidak hanya menjadi masalah saat ini tetapi akan mempengaruhi masyarakat di masa depan (Rosa et al., 2022).

Sebagai elemen penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian, UMKM juga tidak terlepas dari tantangan perkembangan ekonomi digital yang berperan secara efektif untuk memasarkan barang dan jasa (Rosa et al., 2022). Penggunaan strategi pemasaran berbasis teknologi digital merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan harapan baru bagi UMKM untuk tumbuh sebagai kekuatan ekonomi. Tingkat kesiapan menggunakan teknologi dan cara mendigitalkan berbagai proses bisnis, dilihat dari tingkat kesadaran digital yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan keterlibatan UMKM dalam menggunakan teknologi digital. Beberapa temuan dari studi sebelumnya yang mengkaji bahwa *digital literacy* mampu berperan penting dalam mendukung kinerja UMKM ((Rosa et al., 2022), (Octavina & Rita, 2021), (Septiani & Wuryani, 2020)).

Selain itu, dalam pengambilan keputusan keuangan generasi Z masih sering salah misalnya saat mendapatkan uang dari hasil menjalankan usaha, banyak dari mereka yang langsung menghabiskan uangnya untuk berbelanja karena menurut mereka itu adalah laba atau keuntungan dari usaha yang sudah dijalankan, seharusnya uang tersebut bisa dijadikan sebagai tambahan modal atau diinvestasikan untuk dana masa depan mereka. Hal itu terjadi karena generasi Z tidak memahami yang namanya *accounting mental*. Mengelola keuangan secara disiplin dan rasional akan memudahkan *accounting mental* (Hidayati, 2016). Dengan keinginan untuk hidup bahagia selamanya, generasi Z terkadang melupakan tanggung jawabnya untuk berhemat dan hidup sederhana. Salah satu faktor yang dapat membuat seseorang mengikuti perkembangan zaman dan tren terkini adalah gaya hidup yang sesuai dengan lingkungan adaptasinya. Namun ada juga sebagian yang sudah menginvestasikannya ke hal lain atau sebagai tambahan modal usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Literacy

Financial literacy mengacu pada kemampuan seseorang atau komunitas untuk mengelola keuangan mereka secara efektif sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan mereka (Rosa et al., 2022). Konsumen, penyedia layanan keuangan, dan pemerintah semuanya bergantung pada stabilitas dan pertumbuhan keuangan untuk berfungsi secara efektif. Keputusan pembelian yang berfokus pada kualitas akan dihasilkan dari literasi keuangan yang kuat, yang juga mengurangi kemungkinan membuat pilihan yang buruk tentang masalah ekonomi dan keuangan (yanti, 2019). Dengan melakukan perencanaan keuangan yang memperhatikan berbagai aspek, seperti upaya pelaku untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran yang jelas, memiliki tabungan dan investasi, serta kemudahan dalam mengajukan permohonan kredit ke lembaga keuangan, *financial literacy* dalam pengelolaan keuangan UMKM dapat ditingkatkan (Susanti et al., 2017) .

Digital Literacy

Digital literacy adalah kemampuan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih et al., 2019). Untuk mempersiapkan kedatangan generasi Z (Gen-Z) di abad ke-21, di mana pasar digital akan tumbuh lebih signifikan, *digital literacy* semakin penting di kalangan UMKM. Selain itu, peningkatan *digital literacy* UMKM membuka jalan bagi transformasi digital yang adil, yang pada gilirannya memberikan efek positif yang lebih besar pada dukungan ekonomi makro perekonomian negara (Pakidulan et al., 2021).

Accounting Mental

Mengelola keuangan secara disiplin dan rasional akan memudahkan penerapan *accounting mental* (Hidayati, 2016). Individu yang menerapkan secara tidak rasional sebaliknya akan menimbulkan bias dan memerlukan penanganan yang optimal. Kendala pengelolaan keuangan seringkali didasarkan pada keinginan dasar manusia, yaitu kebahagiaan (Muntahanah & Achadi, 2022). *Accounting mental* adalah bentuk sikap seseorang atau individu untuk melakukan proses akuntansi, yang hanya dapat dipelajari dengan mengamati perilaku seseorang atau menyimpulkan aturan sosial (Silaya & Persulesy, 2018). *Accounting mental* adalah suatu kumpulan prosedur kognitif yang digunakan oleh individu dan keluarga untuk mengkode, mengkategorikan, dan menganalisis aktivitas keuangan mereka (Thaler, 1985).

Sustainability

Sustainability atau keberlanjutan usaha sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja suatu bisnis. Dalam era industri 4.0 dimana manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, maka akan dibutuhkan strategi bisnis yang berbasis dengan digital untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis dan menjaga keberlangsungan kegiatan bisnis. Pada saat ini sangat tinggi arus informasi dan teknologi saat ini, pelaku bisnis harus memiliki kemampuan terkait dengan digital (literasi digital) agar dapat berkomunikasi dan memiliki akses tanpa batas (Edward et al., 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Pakidulan et al., 2021) terdapat urgensi mendorong UMKM untuk bertransformasi dari bisnis konvensional menjadi bisnis digital menggunakan berbagai platform digital. Ini disebabkan oleh perkembangan teknologi digital yang terus berkembang dengan cepat. Tantangan yang muncul adalah bahwa literasi dan kemampuan dibidang digital tidak merata secara keseluruhan.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability*

Menurut pendapat (Ye & Kulathunga, 2019) literasi keuangan merupakan sumber pengetahuan yang dapat menentukan keberlanjutan bisnis sebuah UMKM. Oleh karenanya literasi keuangan sangat penting dalam proses penciptaan nilai usaha mikro yang mengarah pada bisnis yang berkelanjutan. Literasi keuangan dapat membuat seseorang baik itu individu maupun pemilik bisnis untuk dapat membuat keputusan yang lebih baik dan untuk memahami serta mengelola risiko bisnis (Fatoki, 2014). Oleh sebabnya perusahaan harus memiliki pemahaman yang sangat penting tentang literasi keuangan dan peran strategisnya untuk meningkatkan kapabilitas pengetahuan dalam mengelola bisnis.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ambarwati & Zuraida, 2020a) dan (Widayanti et al., 2017) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial literacy*) berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Mufidah & Isfaatun, 2023) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Sustainability*.

Pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Sustainability*

Banyak aspek kehidupan, khususnya dunia usaha, sangat terdampak oleh kemajuan teknologi digital pada periode saat ini. perusahaan dan individu yang mampu memperoleh literasi digital memiliki kapasitas untuk memajukan perusahaan mereka dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah dan persaingan yang semakin ketat. Literasi digital sering kali didefinisikan sebagai kapasitas untuk memperoleh, mengelola, memahami, mengkomunikasikan, dan menilai informasi secara efisien dan akurat menggunakan teknologi digital. (UNESCO, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosa et al., 2022), (Widiastuti et al., 2021), (Suryani et al., 2022) menemukan bahwa literasi digital (*digital literacy*) memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Digital Literacy* berpengaruh terhadap *Sustainability*.

Pengaruh *Accounting Mental* terhadap *Sustainability*

Menurut (Prelec & Loewenstein, 2016) menunjukkan bahwa ada tugas lain dari pembukuan mental, khususnya pertukaran khusus, di mana seseorang berurusan dengan catatan untuk pertukaran, biaya biaya, dan kredit penggunaan. Menurut (Lamberton, 2015), akuntansi sering dianggap sebagai bahasa utama bisnis, mempromosikan maksimalisasi laba sebagai tujuan utama bagi UMKM dan bisnis. Akuntansi memiliki sumber mendasar bahwa kekhasan yang terjadi adalah bersifat independen, termasuk ide-ide yang memiliki nilai alami mereka sendiri, dapat diperkirakan secara definitif, dan dengan alasan bahwa mereka dipandang sebagai tujuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syaputri & Pradesyah, 2023) yang menyatakan bahwa *Accounting Mental* berpengaruh dalam membangun UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Accounting Mental* berpengaruh terhadap *Sustainability*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan objek riset yaitu generasi Z yang memiliki usaha atau sebagai pelaku UMKM di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam riset ini adalah seluruh UMKM yang dimiliki oleh generasi Z atau gen Z yang lahir pada tahun 1997-2012. (Hair et al., 2014) merekomendasikan jumlah sampel pada populasi yang besar yaitu dengan 5 kali dari jumlah item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Oleh sebab itu ukuran sampel dalam riset ini adalah $5 \times 30 = 150$ responden.

Teknik pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu pada responden. Kriteria yang sesuai dengan kebutuhan riset ini adalah Generasi Z yang memiliki usaha khususnya UMKM di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Dan berusia ≥ 17 tahun, hal ini karena pada usia tersebut dianggap telah mampu memahami dan menjawab pernyataan kuesioner yang diberikan.

Teknik Analisis Data

Instrumen riset berupa kuesioner model likert kemudian dilakukan tahap uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen riset kepada 150 responden. Kemudian untuk menguji pengaruh dari variabel riset dilakukan dengan analisis *structural equation modelling* (SEM) menggunakan bantuan *Smart Partial Least Square*

(SmartPLS) Software. Pengukuran model dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, persamaan model struktural dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Model (*Measurement Model*)

Uji Validitas

Parameter yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan melihat nilai *factor loading*. Hasil validitas yang terlihat pada lampiran 1 menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada suatu konstruk di dalam model pengukuran telah memenuhi syarat. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator di suatu konstruk berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk tersebut dengan nilai *factor loading* > 0,7, sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini semuanya valid.

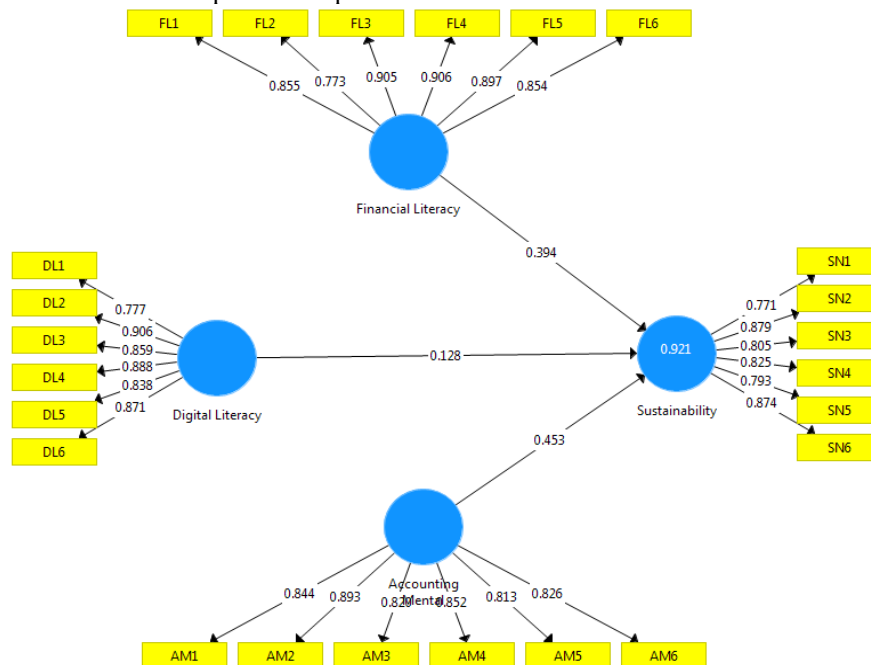
Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran tersebut mempunyai akurasi dan ketepatan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70 seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
Accounting Mental (AM)	0,936	0,918	Reliabel
Digital Literacy (DL)	0,943	0,928	Reliabel
Financial Literacy (FL)	0,947	0,933	Reliabel
Sustainability (SA)	0,928	0,906	Reliabel

Hasil evaluasi *Outer model* dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi Model (*Outer Model*)

Persamaan Model Struktural (*Inner Model*)

Persamaan *model structural* yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian inner model dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

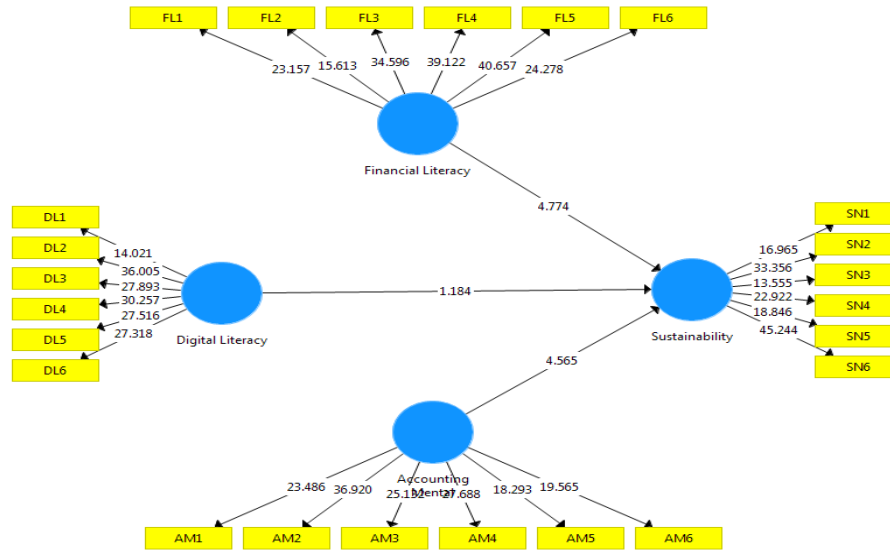
$$SA = 0,394 FL + 0,128 DL + 0,453 AM$$

Keterangan :

- SA = Sustainability
- FL = Financial Literacy
- DL = Digital Literacy
- AM = Accounting Mental

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi *model structural* dilakukan dengan mengevaluasi hubungan antar variabel laten seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Inner Model

Inner model divalusi dengan nilai *R Square* untuk konstruk laten endogen, dan digunakan untuk melihat kemampuan variabel eksogen untuk menerangkan penambahan variabel endogen. Nilai *R Square* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Konstruk	R ²
Sustainability (SA)	0,921

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R² untuk nilai konstruk laten Sustainability (SA) sebesar 0,921 yang berarti bahwa variabel Financial Literacy (FL), Digital Literacy (DL) dan Accounting Mental (AM) mempengaruhi Sustainability (SA) sebesar 92,1 % sementara 7,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel/konstruk laten. Hubungan yang dihipotesiskan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara Financial Literacy (FL), Digital Literacy (DL) dan Accounting Mental (AM) dengan Sustainability (SA). Untuk menguji hipotesis digunakan nilai yang ada pada hasil *estimate for path coefficients* (nilai koefisien jalur) yaitu nilai t statistik dibandingkan dengan nilai t-tabel. Hipotesis akan diterima apabila nilai t statistik > t tabel (1,66). Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui keterdukungan hipotesis adalah dengan melihat nilai signifikansi *p-value* dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk uji satu sisi dengan alpha 5 % (0,05). Jika *p values* < 0,05 berarti hipotesis terdukung. Hasil analisis *estimate for path coefficients* (nilai koefisien jalur) pada dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Path Coefficients

Variabel / Konstruk	Original Sample (O)	T-Statistics	P Values	Keterangan
FL -> SA	0,394	4,774	0,000	Signifikan
DL -> SA	0,128	1,184	0,237	Tidak Signifikan
AM -> SA	0,453	4,565	0,000	Signifikan

Pembahasan

Pengaruh Financial Literacy (FL) terhadap Sustainability (SA)

Nilai *path coefficient* sebesar 0,394 dan nilai t-statistic (4,774) > t-tabel (1,66), kemudian nilai *p values* < 0,05 atau 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa Financial Literacy (FL) berpengaruh terhadap Sustainability (SA). Artinya

seberapapun besar *Financial Literacy* (FL) yang dimiliki pelaku UMKM akan mempengaruhi *Sustainability* (SA) UMKM.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha menjadi aspek penting dalam mengelola keuangan, menurut (Krishna et al., 2010); (Bhushan & Medury, 2013) menjelaskan bahwa *financial literacy* menjadi unsur yang sangat penting, dalam situasi tertentu, mereka yang memiliki pemahaman atau keahlian keuangan yang belum sempurna akan mampu menghadapi situasi keuangan yang menantang. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat atau kurangnya perencanaan keuangan, juga dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan keuangan dapat membantu orang mengatur perencanaan keuangan pribadi mereka, yang akan memungkinkan mereka memaksimalkan nilai waktu uang dalam investasi mereka dan keuntungan yang mereka peroleh akan semakin meningkatkan standar hidup mereka.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya (Ambarwati & Zuraida, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial literacy*) akan mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang sifatnya kompleks dan *financial literacy* tersebut menjadi salah satu pendukung dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti et al., 2017). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Mufidah & Isfaatun, 2023) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh *Digital Literacy* (DL) Terhadap *Sustainability* (SA)

Nilai *path coefficient* sebesar 0,128 dan nilai *t-statistic* (1,184) < *t-tabel* (1,66), kemudian nilai *p values* > 0,05 atau 0,237 > 0,05 menunjukkan bahwa *Digital Literacy* (DL) tidak berpengaruh terhadap *Sustainability* (SA) UMKM. Artinya seberapapun *Digital Literacy* (DL) yang dimiliki pelaku UMKM tidak mampu mempengaruhi *Sustainability* (SA) UMKM.

Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan, literasi digital belum benar-benar membantu para pengelola atau pelaku UMKM dalam kemampuannya bersaing dengan usaha yang lebih besar. Selain itu, tipikal responden dalam penelitian ini adalah usaha mikro yang belum mendapatkan manfaat dari penggunaan platform digital untuk penjualan dan promosi, baik melalui program Gojek atau Shopee, atau melalui media digital seperti Instagram dan lainnya. Hanya sedikit UMKM yang telah memanfaatkan Facebook sebagai media promosi, itupun pemanfaatannya belum maksimal karena kurangnya keahlian mengenai media promosi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rosa et al., 2022), (Widiastuti et al., 2021), (Suryani et al., 2022) menemukan bahwa literasi digital (*digital literacy*) memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Accounting Mental* (AM) terhadap *Sustainability* (SA)

Nilai *path coefficient* sebesar 0,453 dan nilai *t-statistic* (4,565) > *t-tabel* (1,66), kemudian nilai *p values* < 0,05 atau 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa *Accounting Mental* (AM) berpengaruh terhadap *Sustainability* (SA). Artinya seberapapun besar *Accounting Mental* (AM) yang dimiliki pelaku UMKM akan mempengaruhi *Sustainability* (SA) UMKM. *Accounting mental* berdampak pada keberlanjutan UMKM, menurut temuan penelitian. Terbukti mayoritas UMKM sudah memiliki pola pikir finansial sebelum meluncurkan perusahaannya. Untuk memaksimalkan pelaksanaan usaha, pelaku UMKM mampu membedakan antara modal usaha dan uang pribadi; kenyataannya mayoritas pelaku usaha mampu melakukan hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syaputri & Pradesyah, 2023) yang menyatakan bahwa *Accounting Mental* berpengaruh terhadap perilaku gen Z dalam membangun UMKM.

PENUTUP

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa *Financial Literacy* dan *Accounting Mental* berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM. Sedangkan *Digital Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM.

Sementara itu, kelangsungan hidup UMKM tidak terpengaruh oleh literasi digital. Bagi UMKM, kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dihindari. Karena akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan menjamin keberlanjutan organisasi, maka literasi keuangan, mental akuntansi, dan literasi digital merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh para pelaku bisnis. Pelaku UMKM dapat menggunakan pola pikir akuntansi, keahlian keuangan, dan pemahaman media digital sebagai alat pemasaran. Sebagai pengambil kebijakan, pemerintah dapat menawarkan pelatihan keuangan dan pemasaran digital kepada UMKM. Untuk membantu UMKM tetap inovatif dan melek teknologi demi kelangsungan jangka panjang mereka, akademisi juga dapat menugaskan mereka proyek layanan masyarakat.

Ada keterbatasan pada penelitian ini yang dapat diatasi dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan studi ini mencakup fakta bahwa penelitian ini hanya melihat tiga variabel dependen literasi keuangan, literasi digital, dan akuntansi mental dan satu variabel independen keberlanjutan UMKM. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel seperti inklusi keuangan, mentalitas pertumbuhan, teknologi keuangan, dan lain-

lain untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti dapat memperluas cakupan penelitiannya untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 3(1), 218–227.
- Ambarwati, L., & Zuraida, L. (2020). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Business Sustainability Pada Umkm Desa Panggunharjo. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(1), 1–12.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.
- Edward, E., Chairunnisa, F., & Perdana Siregar, A. (2023). Digitalpreneur Competency Model and Digital Literacy on MSME Business Performance in Jambi Province. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(3), 473–482.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Science*, 40(2), 151–158.
- Hair, J. ., Black, W. ., Babin, B. ., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th Editio). Pearson Education, UpperSaddle River.
- Hasibuan, R. R., & Pratiwi, A. (2021). Antecedent Repurchase Intention Aplikasi Shopee Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 7(1), 65–76.
- Hidayati, S. A. (2016). Mental Accounting dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penempatan Modal Kerja pada Usaha Kecil dan Menengah di Pulau Lombok. *JMM UNRAM - Master Of Management Journal*, 16(1).
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*.
- Lamberton, G. (2015). Accounting and Happiness. *Critical Perspectives on Accounting*, 29(1), 16–30.
- Mufidah, N. H. S., & Isfaatun, E. (2023). Determinan Sustainability Umkm Melalui Financial Literacy, Modal Usaha, Kontribusi Pemerintah, Dan Digital Marketing. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi STI&K*, 7(1).
- Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 11(9).
- Octavina, L., & Rita, M. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press*, 11, 73–92.
- Pakidulan, U. S., Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599–1606.
- Prelec, D., & Loewenstein, G. (2016). The red and the black: Mental accounting of savings and debt. *Marketing Science*, 17(1), 4–28.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. *Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis Vii*.
- Rosa, Y. del, Idward, & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Literasi Keuangan Dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19*, 24(1), 242–258.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- Silaya, M. A., & Persulesy, G. (2018). Mental accounting Dan Faktor Demografi : Fenomena Penggunaan Kartu Kredit Pada Pegawai Bank Danamon Cabang Ambon. *Jurnal SOSOQ*, 6(1), 57–67.
- Suryani, U., Arief, M., Bramantoro, S., & Hamsal, M. (2022). The Impact of Digital Literacy and ECommerce Adoption with O2O Business Adoption on The Performance of Small and Medium Enterprises. *International Journal Of Ebusiness And Egovernment Studies*, 14(2), 199–223.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Syaputri, C. F., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Mental Accounting terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 151–164.
- Thaler, R. (1985). Mental Accounting and Consumer Choice. *Marketing Science*, 4(3), 199–214.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator*.

- Wernerfel. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2).
- Widiastuti, E., Kurniasih, R., & Martini, S. (2021). Can Digital Literacy Increase SMEs Performance? An Evidence From SMEs In Banyumas. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 11(1).
- yanti, wira iko putri. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
<http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21.
<https://doi.org/10.3390/su11102990>